

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kementerian Agama di Subdit kemasjidan Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah memiliki tugas dan fungsi mengelola dalam melakukan analisis serta perumusan kebijakan dibidang kemasjidan.<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia dalam menyelenggarakan urusan dibidang kemasjidan menjadi penting. Aktivitas pengelolaan manajemen merupakan bagian terpenting yang dapat menunjang majunya suatu Lembaga. Manajemen pada sebuah organisasi atau Lembaga akan selalu mengadakan kegiatan-kegiatan penerimaan pengelolaan serta pemberian informasi.

Penerapan sistem informasi berbasis komputer menjadi opsi yang paling tepat untuk mendukung kinerja para pekerja dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Sistem informasi juga dapat menjadi sumber daya informasi bagi para manajer untuk perencanaan yang akan dirancang dan perumusan kebijakan oleh pemangku kebijakan. Penerapan sistem informasi sangat berkaitan dengan pelayanan bagi masyarakat, khususnya bagi organisasi atau instansi pemerintah dengan diterapkannya sistem informasi maka tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai secara efektif dan efisien. Pelayanan yang terbaik bagi masyarakat atau publik menjadi salah satu kewajiban pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Pelayanan yang

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan Dakwah Agama Islam Pusat, *Pola Pembinaan kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushollah dan langgar*, (Jakarta, 2003), h. 2.

diselenggarakan oleh pemerintah berupa pemenuhan kebutuhan bagi seluruh masyarakat, instansi pemerintah, organisasi masyarakat dan sebagainya.<sup>2</sup>

Peran dan upaya Kementerian Agama dalam mendukung program pemerintah khususnya pada pembangunan nasional maka harus didukung dengan penggunaan *IT (Technology information)*, upaya Kementerian Agama untuk memperbaiki manajemen masjid dalam meningkatkan pelayanannya adalah dengan membuat serta melakukan pendataan masjid sejak tahun 2013 dengan menggunakan Sistem Informasi Masjid (SIMAS), mengadakan pelatihan, dan bimbingan kepada pengurus-pengurus masjid, memberikan bantuan dana untuk pembangunan masjid dan lain sebagainya.

Kementerian Agama Republik Indonesia membuat aplikasi SIMAS menggunakan *Platform Realtime Online* berbasis *Web Base* sehingga mempermudah para admin/operator baik tingkat Kabupaten/Kota, KUA Kecamatan maupun lainnya dalam melakukan fungsi *entry*, verifikasi dan validasi data masjid dan mushala serta mempermudah mendapatkan tampilan data-data kemasjidan dengan cepat kepada masyarakat luar dengan beberapa tampilan yang disediakan oleh SIMAS yaitu tipologi masjid, nomor ID masjid, lokasi masjid, jumlah pengurus, jumlah imam, jumlah khatib, jumlah muazin, jumlah remaja masjid, profil masjid, fasilitas masjid, kegiatan masjid, dokumen masjid, sejarah masjid dan foto-foto masjid. SIMAS (Sistem Informasi Masjid) ini juga dilengkapi dengan GIS (*Georaphic Information System*) lokasi masjid/musala dapat dipetakan dengan tingkat akurasi yang baik di atas peta dunia (Citra Satelit).

---

<sup>2</sup> Sutisna, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Niakah Dalam Peningkatan Kualitas Layanan", Jurnal Manajemen Dakwah Vol.4, No.2 Mei 2019 (Di akses pada tanggal 6 November 2019), h. 190

Kementerian Agama Kabupaten/Kota mempunyai peran dan bertanggung jawab mengerjakan beberapa tugas yang ada pada Kementerian Agama bagian pusat dan provinsi khususnya pada bidang agama islam sebagai instansi vertikal Kementerian Agama, untuk mempermudah mengumpulkan data masjid Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran sesuai dengan intruksi Dirjen Bimas Islam Nomor DKJ. II/461 Tahun 2014 kepada seluruh Kanwil Kementerian Agama Provinsi dan Kabupaten/ Kota Seluruh Indonesia untuk dapat dilaksanakan dan dilakukan percepatan Entri dan Validasi data masjid dan mushalla<sup>3</sup>

Kementerian Agama Kota Parepare mempunyai tugas untuk mengentry dan mengedit data pada SIMAS (Sistem Informasi Masjid) sebagai salah satu user Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dengan bantuan SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kementerian Agama Kota Parepare dapat mengatur dan mengoptimalakan pembangunan dan perkembangan masjid serta mengetahui jumlah masjid yang ada di Kota Parepare, dengan begitu dapat dengan mudah melakukan peningkatan layanan terhadap kemasjidan.

Sistem informasi yang dibuat oleh Kementerian Agama belum mampu memberikan dukungannya dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Masih banyaknya masjid di situs SIMAS (Sistem Informasi Masjid) yang ada di Kota Parepare tidak mempunyai data yang lengkap terkait masjid serta Informasi masjid yang diberikan belum lengkap, misalnya pada tampilan menu sejarah masjid atau dari tipologi masjid bersejarah tidak adanya informasi terkait sejarah dari masjid terkait, tidak lengkapnya foto-foto atau dokumen terkait masjid, dan tidak akuratnya lokasi masjid pada peta

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama , *Surat Edaran percepatan Entri Data SIMAS*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Bimas Islam 2014) <https://dkmataqwa.mosque.id/wp-content/uploads/sites/476/2019/05/surat-edaran-simas.pdf>, Diakses Pada Mei 2019.

dunia yang disediakan serta masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui keberadaan SIMAS ini padahal di dalam SIMAS tidak hanya memuat tentang informasi data masjid saja tetapi juga memuat tentang informasi tentang bagaimana cara memberdayakan masjid sampai informasi tentang dana bantuan masjid yang bisa di manfaatkan oleh pengurus- pengurus masjid di Kota Parepare.

Hal inilah yang membuat menarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Implementasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) dalam Meningkatkan Pelayanan Kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare”. penelitian SIMAS menarik untuk diteliti karena belum pernah menjadi penelitian terdahulu dalam penelitian dan termasuk sistem informasi yang terbaru di buat oleh Kementerian Agama untuk membarikan layanan kemasjidan terkait informasi-informasi tentang masjid.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) dalam meningkatkan pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian SIMAS di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) dalam meningkatkan pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian SIMAS di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah pemikiran, pengetahuan, pemahaman dalam ilmu manajemen terutama dalam implementasi SIMAS (Sistem Informasi Manajemen Masjid).
2. Dapat dijadikan Sumber rujukan maupun sebagai salah satu bahan studi banding oleh penelitian lain,
3. Dapat juga dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen dakwah ataupun dijadikan rujukan oleh Kementerian Agama yang bersangkutan.

